

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud kristalisasi dan Integralisasi dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Pelaksanaan PKPM tahun 2024 dilaksanakan secara *offline*, PKPM kali ini ditempatkan di Desa Paguyuban. Tujuan utama dari Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) adalah Pengembangan ekonomi desa dan sosialisasi UMKM yang unggul di Desa Paguyuban. Desa Paguyuban adalah desa yang berada di kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Desa Paguyuban memiliki potensi yang cukup mumpuni dalam sektor pendidikan. Selain itu, Desa ini juga memiliki UMKM yang berpotensi untuk berkembang seperti UMKM Batu Bata.

Industri UMKM batu bata di Indonesia memiliki peran penting dalam menyediakan bahan bangunan. Namun, banyak UMKM batu bata yang masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat produktivitas dan kualitas produknya. (Mudjanarko, 2018) pengeringan batu bata merah. Proses pengeringan dilakukan dua tahap, pengeringan pertama dilakukan selama tiga sampai empat hari, pada tahap ini batu bata hanya bisa ditumpuk 1 batu bata di atasnya, hal ini karena batu bata yang sudah dicetak masih sangat lunak. Setelah pengeringan pertama batu bata sudah sedikit mengeras, kemudian batu bata disusun ke sisi area pengeringan dan bisa ditumpuk sampai 10 batu bata di atasnya, lama proses pengeringan yang kedua bisa mencapai dua minggu. Salah satu masalah utama yang sering ditemui adalah kurangnya penerapan sistem manajemen yang efektif. Kondisi kerja yang tidak teratur, tata letak yang tidak efisien, serta kurangnya pemeliharaan peralatan seringkali menyebabkan penurunan produktivitas dan peningkatan biaya produksi.

kebersihan di tempat kerja juga belum mencapai tingkat optimal, sehingga menciptakan potensi risiko terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja. Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan keteraturan di perusahaan pembuatan sarung tangan, disarankan untuk menerapkan metode kerja 5S, yang terdiri dari *Seiri* (Pemilihan), *Seiton* (Penataan), *Seiso* (Pembersihan), *Seiketsu* (Pemantapan), dan *Shitsuke* (Pembiasaan). Pemilihan membantu mengidentifikasi bahan yang masih diperlukan, penataan

memastikan penempatan yang teratur, pembersihan mengatasi kendala kebersihan, pemantapan menjamin kelangsungan implementasi, dan pembiasaan melibatkan seluruh tim dalam menjaga prinsip-prinsip 5S sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari. Dengan menerapkan pendekatan ini, diharapkan perusahaan dapat mengatasi masalah penyimpanan material dan proses produksi yang belum tertata dengan baik. Selain itu, diharapkan juga terjadi peningkatan yang komprehensif dalam efisiensi proses produksi secara menyeluruh (Anggarini, 2020).

Implementasi sistem 5S dianggap sebagai salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sistem 5S merupakan metode manajemen yang sederhana namun efektif untuk menciptakan tempat kerja yang bersih, teratur, dan aman. Dengan menerapkan 5S, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi limbah, dan meningkatkan kualitas produk UMKM batu bata.

Metode 5S berasal dari lima kata dalam bahasa Jepang yang dimulai dengan huruf "S," merangkum praktik sistematis untuk tata graha yang baik. Kelima kata tersebut adalah *Seiri* (Pemeliharaan), *Seiton* (Penataan), *Seiso* (Pembersihan), *Seiketsu* (Pemantapan), dan *Shitsuke* (Pembiasaan) (Umar, n.d.). Metode ini bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang bersih, terorganisir dengan baik, dan efisien, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dan keselamatan. Metode 5S telah terbukti efektif dan umum digunakan di berbagai industri, dianggap sebagai alat mendasar untuk perbaikan berkelanjutan dan pengembangan organisasi yang ramping serta efisien. Proses ini melibatkan penciptaan budaya kerja yang mendorong penerapan 5S sebagai kebiasaan sehari-hari, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan kerja yang bersih dan terstandar (Balai Diklat Yogyakarta, 2017).

Penggunaan 5S DENGAN metode manajemen yang terdiri dari lima langkah sederhana namun efektif untuk menciptakan tempat kerja yang bersih, teratur, dan aman. Kelima langkah tersebut adalah:

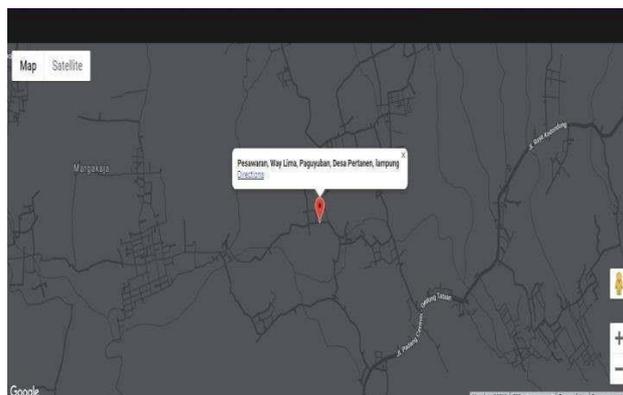
- a. *Seiri* (Mengurutkan): Memisahkan barang yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. Barang yang tidak diperlukan akan dibuang atau dipindahkan ke tempat penyimpanan yang sesuai.
- b. *Seiton* (Merapikan): Menentukan tempat yang tepat untuk setiap barang dan memberi label yang jelas. Dengan demikian, barang akan mudah ditemukan dan dikembalikan ke tempatnya semula.
- c. *Seiso* (Membersihkan): Membersihkan tempat kerja secara teratur. Lingkungan kerja yang bersih akan mengurangi risiko kecelakaan kerja dan meningkatkan kenyamanan bekerja.

- d. *Seiketsu* (Standarisasi): Membuat standar untuk menjaga kebersihan dan ketertiban. Standar ini perlu dipatuhi oleh semua pekerja.
- e. *Shitsuke* (Menjadikan Kebiasaan): Membudayakan kebiasaan menjaga kebersihan dan ketertiban. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pemberian motivasi kepada pekerja.

1.1.1 Profil Desa

Desa Paguyuban merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. Wilayah ini berada di sebelah utara Desa Wates Selatan. Desa Paguyuban Berjarak sekitar 2,6 Km dari Gedong Tataan sebagai Ibu Kota Kabupaten Pesawaran. Mayoritas penduduk di Desa Paguyuban beragama Islam dan dihuni oleh sebagian besar penduduk suku Jawa. Salah satu ciri khas bahasa pengantar menggunakan bahasa Jawa. Sebagian besar wilayah Desa Paguyuban merupakan lahan persawahan sehingga mayoritas penduduk di Desa Paguyuban ini bermata pencaharian sebagai petani. Desa Paguyuban meliputi sejumlah dusun sebagai berikut, yaitu :

1. Dusun Pengayunan
2. Dusun Sidomulyo
3. Dusun Mekarsari
4. Dusun Pertanen
5. Dusun Guyuban Tengah
6. Dusun Guyuban Induk
7. Dusun Pertanen



Gambar 1.1 letak desa

1.1.2 Profil UMKM

Berikut profil UMKM Tobong Batu Bata pada :

Nama Usaha	: Batu Bata Pak Dhimaz
Nama Pemilik	: Pak Dhimaz Arianto
Jenis-jenis produk	: Bata Biasa, Bata Sabun, Bata Bolong
Tahun Berdiri	: 2015
Alamat Pemilik Usaha	: Dusun Pengayunan 2 RT 001/RW 003 Desa Paguyuban

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang ditemukan dari latar belakang yaitu:

- Bagaimana penerapan sistem 5S dapat meningkatkan efisiensi produksi pada UMKM batu bata?
- Apa saja kendala yang dihadapi UMKM batu bata dalam menerapkan sistem 5S?
- Bagaimana pengaruh penerapan sistem 5S terhadap kualitas produk UMKM batu bata?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

- untuk mengetahui pentingnya penerapan sistem 5S dapat meningkatkan efisiensi produksi pada UMKM batu bata
- untuk mengetahui kendala yang dihadapi UMKM batu bata dalam menerapkan sistem 5S.
- untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem 5S terhadap kualitas produk UMKM batu bata.

1.3.2 Manfaat

- Mempercepat proses produksi: Seluruh tahapan dalam pembuatan batu bata, mulai dari pengolahan tanah liat hingga pembakaran, dilakukan dalam waktu yang lebih singkat tanpa mengorbankan kualitas.
- Mengurangi waktu tunggu: Waktu tunggu adalah waktu yang terbuang percuma antara satu tahapan produksi dengan tahapan lainnya. Dengan mengurangi waktu tunggu, proses produksi akan menjadi lebih lancar.
- Meningkatkan produktivitas: Produktivitas adalah ukuran seberapa banyak output dalam hal ini, batu bata yang dihasilkan dalam waktu tertentu dengan input tertentu (tenaga kerja, bahan baku, mesin). Meningkatnya produktivitas berarti UMKM dapat menghasilkan lebih banyak batu bata dalam waktu yang sama.

1.4 Mitra yang terlibat

Mitra kegiatan ini adalah UMKM Batu Bata yang dimiliki oleh Bapak Dhimaz Arianto. UMKM ini berlokasi di Dusun Pengayunan Desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Pesawaran. Sasaran pelanggan batu bata ini adalah Pengembang Perumahan, Kontraktor Bangunan, Pemilik Rumah Individu, Toko Material Bangunan, Pemerintah dan Badan Publik, serta Industri Manufaktur dan Produksi. Layanan penjualan terdiri dari *Online* dan *Offline*. Media promosi yang dipakai adalah Facebook untuk mengait calon pelanggan. Selain itu juga dua media promosi tersebut sangat banyak digunakan oleh masyarakat sekarang ini.